

## MENINGKATKAN ANTUSIASME SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE *MOVIE LEARNING* DI SDI AL – HUSAIN PENGASINAN DEPOK

Nelis Sriyulianti<sup>1</sup>, Siti Shofiyah<sup>2</sup>, Diah Mutiara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, 15419

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, 15419

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, 15419

\*sitishofiyah@umj.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Metode pembelajaran yang tepat dalam menggali antusiasme siswa pada mata pelajaran PAI, serta menganalisis dampak dari metode pembelajaran guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan spiritual, psikologis, pedagogis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang terdiri dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, Sumber data sekunder adalah terdiri dari data dokumentasi penting yaitu, data guru, data peserta didik dan data sarana dan prasarana. penelitian yang utama adalah peneliti sendiri kemudian dikembangkan dengan menggunakan panduan pengamatan, wawancara, dan check dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SDI Al – Husain Pengasinan Depok adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran cooperative, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran problem solving, yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, anjuran, Tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, penugasan, panishment, reward. Adapun gambaran akhlakul karimah peserta didik dengan indicator penilaian yaitu keagamaannya, kedisiplinannya, pergaulan, kebersihan dan tanggung jawab peserta didik. Adapun dampak dari strategi pembelajaran terhadap akhlakul karimah peserta didik sudah cukup baik yaitu peserta didik sudah mulai rajin ibadah, disiplin, bertanggung jawab, pergaulan serta pengembangan diri, walaupun belum mencapai sesuai yang diharapkan, sehingga strategi pembelajaran harus lebih dikembangkan lagi yaitu dengan cara mencari strategi-strategi pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah metode movie learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan antusiasme peserta didik di SDI Al – Husain Pengasinan Depok, secara teoritis cukup bagus, namun dampak terhadap akhlakul karimah peserta didik masih kurang, sehingga perlu pengembangan lebih dalam lagi.

**Kata kunci:** Metode *Movie Learning*, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out the right learning method in exploring the enthusiasm of students in PAI subjects, as well as analyzing the impact of Islamic religious education teacher learning methods. This research is a qualitative study using a spiritual, psychological, pedagogical approach. The type of data used in this study is primary data and secondary data. Primary data sources consist of school principals and Islamic religious education teachers. Secondary data sources consist of important documentation data, namely, teacher data, student data and facilities and infrastructure data. the main research is the researcher himself and then developed using observation guides, interviews, and check documentation. The data processing and analysis techniques go through three stages namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the Islamic religious education learning methods used in SDI Al - Husain Pengasinan Depok are inquiry learning strategies, expository learning strategies, cooperative learning strategies, affective*

*learning strategies and problem solving learning strategies, which consist of exemplary, suggested, Questioning methods answer, discussion, lecture, habituation, practice, group work, assignment, panishment, reward. As for the moral picture of the students' mercy with assessment indicators, namely their religion, discipline, association, cleanliness and the responsibilities of educated participants. The impact of the learning strategy on the morals of the students is good enough that the students have started to diligently worship, discipline, be responsible, socialize and develop themselves, even though they have not reached what is expected, so the learning strategy must be further developed, namely by seeking stability learning strategies that can further enhance the morals of students. The implication of this research is the method of movie learning in Islamic religious education learning to increase the enthusiasm of students at SDI Al – Husain Pengasinan Depok, theoretically quite good, but the impact on the morality of the students is still lacking, so it needs deeper development.*

**Keywords:** *Movie Learning Method, Learning, Islamic Religious Education*

## 1. PENDAHULUAN

Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung kepada pendidikan dan peserta didik serta bagaimana meningkatkan minat peserta didik dalam interaksi proses belajar mengajar. Interaksi mengisyaratkan adanya aktifitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri. Interaksi guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan studi. Karena bantuan guru kepada siswa di dalam dan diluar pelajaran dapat berpengaruh. Terutama dorongan yang bersifat psikis untuk penyelesaian tugas-tugas dan penyelesaian studi. Manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri (Aly). Yakni dalam kehidupan, manusia tidak dapat menjadi seorang muslim yang kaffah dan mengetahui tentang ajaran agama islam tanpa melalui suatu proses yaitu; pendidikan. Karena islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.

Dalam konteksnya sendiri pendidikan agama Islam, mempunyai kualifikasi dalam memberikan kejelasan konseptual dari makna pendidikan. Pendidikan agama islam merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran, baik formal maupun non formal kepada

masyarakat (peserta didik) untuk dihayati, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menyiapkan dan membimbing serta mengarahkan agar nantinya mampu melaksanakan tugas kekhilafahan dimuka bumi dengan sebik-baiknya (Nisa). Untuk membentuk kepribadian muslim atau insan kamil seperti apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam tentunya membutuhkan figure yang representatif untuk dijadikan acuan dalam mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu sarana, Pendidikan Agama Islam dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat (Uhbiyati, 1997). Nabi Muhammad SAW sebagai pelaksana pendidikan Islam secara umum menuntun umat keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang. Dari prespektif pendidikan Islam, pendidik (guru) adalah mereka yang berusaha mengembangkan kematangan fisik dan mental peserta didik agar dapat menjalankan tugas kemanusiaannya (Karimah et al., 2022)

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama Islam. Ini berarti siswa hanya menerima materi materi PAI tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

akan tetapi, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas saja, tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya.

Tujuan dari mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai agar minat terhadap pelajaran semakin tinggi dan anak-anak peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi (Hidayat, 2010). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munif Chatib di dalam bukunya "Sebaik apa pun kurikulumnya, sulit berhasil apabila tidak dijalankan dengan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa-siswa" (Chatib, 2009).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam strategi pembelajaran, guru mengajar dan siswa belajar, berarti dua proses atau jalan yang berbeda, artinya, ketika guru mengajar belum tentu siswanya belajar. Ketika siswa banyak melakukan aktivitas, itulah sebenarnya saat siswa belajar (Chatib, 2009). Maka, Untuk menjadikan kegiatan belajar

Mengajar menjadi lebih aktif dan siswa tidak merasa jenuh dan ngantuk di dalamnya, dibutuhkanlah inisiatif guru agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, yaitu dengan menggunakan media. Dan media akan menjadi lebih maksimal di dalam penggunaannya apabila di dukung dengan suatu strategi pembelajaran yang baik, jelas dan terkonsep.

Penggunaan media dalam proses

pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik minat dan memotivasi belajar siswa. Di dalam proses pelajaran sumber pesan dapat beragam bentuk dan jenisnya maksudnya yang bertindak sebagai sumber penyampaian pesan bisa saja guru, buku, atau sumber lainnya pesan pembelajaran biasanya materi atau bahan yang dapat disampaikan langsung ataupun melalui perantara atau saluran, yaitu media, dan media akan menjadi suatu indikator atau alat media dalam proses belajar mengajar yang baik apabila di dalam penggunaannya mempunyai suatu strategi.

Untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi, upaya seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan strategi movie learning, maka peneliti melakukan penelitian tentang meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode movie learning di sdi al-husain pengasinan Depok.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui pengamatan dan wawancara bahkan tes oleh ahli psikolog untuk mengetahui bakat dan minat. Dalam hal ini peneliti mencari data secara langsung melalui kepala sekolah, guru-guru yang mengajar di SDI Al-Husain, siswa SDI Al-Husain kebon kopi-pengasinan dan juga melalui kegiatan disela pembelajaran dan kreativitas yang dilakukan pada SDI Al-Husain kebon kopi-Pengasinan. Data ini meliputi dokumen-dokumen penting mengenai SDI Al-Husain kebon kopi-pengasinan

seperti lokasi, profil, sejarah, visi & misi sekolah, brosur, hasil test psikotest.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Penciptaan Suasana Belajar

Penting untuk menjadi catatan bahwa metode movie learning bukanlah suatu metode pamungkas yang dapat menghasilkan satu keajaiban dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran melalui metode movie learning bergantung pada banyak hal, termasuk di antaranya adalah penciptaan suasana belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif adalah ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara optimal dan menghilangkan semua kejenuhan yang dapat mengganggu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang ada pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika ada permasalahan terkait dengan sikap siswa dan masalah lainnya, guru PAI berusaha untuk mencari jalan keluar agar tanggung jawab sebagai guruberfungsi dengan maksimal. Menurut Adelia yulianti, selaku guru PAI:

Setiap pembelajaran pasti selalu ada masalah, jadi perlu adanya usaha-usaha guru untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Jika masalah itu bersifat individu, maka guru akan mencari solusi dengan berkonsultasi dengan pihak sekolah atau wali kelas. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal seperti menanyakan kesulitan belajar yang mereka hadapi dan memberi motivasi serta arahan kepada siswa. Dan untuk masalah saat pembelajaran seperti mengantuk, bergurau dengan teman, itu biasanya saya beri arahan untuk mengambil wudlu, dan untuk bergurau biasanya saya suruh untuk mengulangi kalimat istigfar, tujuannya agar siswa lebih konsentrasi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan lebih mengasah kecerdasan problem solving mereka.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah sebuah pendekatan.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalahnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang masalah muncul, baik itu masalah individu atau kelompok. Ada yang mengantuk, bergurau, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disinilah peran seorang guru untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan memberi arahan atau motivasi agar siswa dapat belajar dengan aktif, dan menjadi kelas yang kondusif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Lingkungan fisik tempat belajar dalam pengelolaan kelas sangat berperan penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah ruang kelas. Terkait dengan hal ini, keadaan kelas di SDI Al-Husain sebagai tempat belajar sudah lumayan baik. Kondisi kelas cukup luas, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas akan berjalan dengan kondusif dan tenang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut penjelasan guru PAI SDI Al-Husain, ruangan tempat belajar siswa harus memungkinkan siswa bergerak leluasa tidak berdesak desakan saat berlangsungnya pembelajaran. Dan jika menggunakan hiasan- hiasan dalam kelas, hendaknya hiasan yang bernilai pendidikan atau hasil karya siswa atau sebuah karya proyek pembelajaran.

Begitu pula terkait pengaturan tempat duduk. Ibu Adelia Yulianti memandang bahwa dalam penataan tempat duduk perlu adanya variasi, sehingga siswa tidak bosan. Pengaturan tempat duduk dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yang laki-laki disebelah kanan dan yang perempuan disebelah kiri, jadi yang di deretan depan tidak hanya laki-laki saja atau hanya yang perempuan saja. Begitupun saat pelaksanaan movie learning, tempat duduk siswa di atur selayaknya tempat duduk di area bioskop, itu semua kita didesain agar siswa merasa sedang belajar di tempat dan suasana baru (Yulianti, 2019)

Dalam pengaturan tempat duduk, menurut Adelia Yulianti, yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap

muka antara siswa dan guru. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan juga dapat mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Pengaturan tempat duduk yang divariasikan dimaksudkan agar keadaan ruang kelas tidak terlihat monoton, sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui kegiatan/aktifitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar.

### **Penerapan Metode Movie Learning**

Teknik inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Yulianti, 2019).

Keberhasilan metode *movie learning* juga bergantung pada persiapan yang matang. Karena itu penyusunan kegiatan pembelajaran harus dilakukan. Sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas. Untuk itu pembuatan silabus perlu diperhatikan. Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan pembelajaran. Bagian penting lainnya yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP ini, guru akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran di kelas karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Hal ini dilakukan demi

memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran.

### **Minat Belajar Siswa dengan Metode Movie Learning**

Menurut Ibu Adellia Yulianti, selaku guru pendidikan agama Islam, metode *movie learning* lebih efektif dibandingkan metode yang lainnya, karena metode konvensional cenderung membosankan dibandingkan dengan metode yang berbasis digital, di mana kebanyakan pendidikan di negara-negara maju selalu menggunakan metode tersebut. Di samping materi belajar yang selalu diperbaharui, metode *movie learning* juga memiliki waktu belajar yang fleksibel (Yulianti, 2019).

Terkait dengan antusiasme siswa dengan *movie learning*, pihak Yayasan dan Pimpinan SDI Al-Husain sangat mendukung sekali penggunaan metode *movie learning* ini. Pihak sekolah (SDI Al-Husain) dan Yayasan Al-Husain menyediakan sarana dan prasarana *movie learning* seperti: infokus, sound system dan berbagai media lainnya yang membuat para guru tidak kesulitan untuk melaksanakan metode *movie learning* dalam proses pembelajaran.

Siswa selalu antusias terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *movie learning*, contohnya saat pembelajaran AI ada pembahasan tentang "Sejarah Nabi dan Rasul". Dengan metode *movie learning* guru bisa lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Meskipun pelajaran ini tentang sejarah yang biasanya dianggap membosankan, dengan metode *movie learning* proses belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dan mereka menjadi lebih fokus terhadap pelajaran tersebut (Yulianti, 2019).

### **Faktor Penghambat Metode Movie Learning**

Penerapan sebuah program atau metode tentu tidak akan lepas dari beberapa hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan metode *movie learning* di kelas dalam pembelajaran PAI. Hambatan-hambatan ini terjadi mungkin karena ada beberapa hambatan di kelas yang kompleks.

Sehingga untuk mengkondisikan juga merupakan hal yang tidak mudah. Butuh proses dan perjuangan dalam implementasiannya.

Terdapat beberapa hal yang menghambat pelaksanaan movie learning diantaranya adalah bila cuaca sedang tidak mendukung terkadang sinyal wifi tersendat sehingga akses jaringan internet sebagai pendukung pelaksanaan movie learning terganggu; kurang kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugasnya dan hanya terpaku pada movie nya saja; kelas yang mendapat jam terakhir yang terkadang siswa sudah merasa lelah dan semangat belajar yang sudah berkurang; dan adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya lebih antusias pada metode learning saja.

#### 4. KESIMPULAN

Movie learning bukanlah suatu metode pamungkas yang dapat menghasilkan satu keajaiban dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran melalui metode movie learning bergantung pada banyak hal, termasuk di antaranya adalah penciptaan suasana belajar. Menyadari hal tersebut SDI Al- Husain mempertimbangkan beberapa hal dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi para siswa. Hal ini dilakukan agar movie learning dapat berjalan secara efektif.

Adapun teknik pembelajaran pada saat pelaksanaan movie learning menggunakan "Teknik Inquiry", yaitu teknik pengajaran di mana guru memberikan tugas atau masalah kepada siswa untuk diteliti, didiskusikan, dan diselesaikan (*solving the problem*). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, dan membahas tugasnya di dalam kelompok masing-masing, kemudian masing-masing kelompok tersebut membuat laporan yang tersusun baik, dan laporan atau hasil dari masing-masing kelompok tersebut kemudian didiskusikan secara luas atau melalui pleno sehingga diperoleh kesimpulan akhir.

Saat menyajikan tontonan kepada siswa, guru harus benar benar bisa memilah

dan menyesuaikan *dengan* tema pembelajaran, di samping itu film yang kita sajikan harus mempunyai hikmah dan menyampaikan pesan moral, sehingga melalui film itu tidak hanya mengedukasi nilai kognitif saja namun secara tidak langsung mengarahkan emosional dan spiritual mereka ke arah yang lebih baik.

Dengan pembelajaran yang menggunakan media visual, siswa terlihat lebih antusias dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang mengandalkan guru PAI sebagai narasumbernya. Dengan demikian, metode movie learning lebih efektif dibanding metode yang lainnya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'munn Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. M. Hilali Basya, MA.,Ph.D., Ketua Program Studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. N. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Inteligences di Indonesia)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hidayat, D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Metode-metode serta Pemilihan Strategi Pembelajaran*. Tasikmalaya: Ma'had Aly Persis Tasikmalaya.
- Nisa, A. K. (n.d.). *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi

Fakultas Pendidikan Islam  
(Tariyah) Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.

Karimah, U., Shofiyah, S., Raja Bombay, K.,  
Al Anshory, M., & Taufiqurrohman, H.  
(2022). *Prespektif Calon Guru PAI  
dalam Membentuk Perkembangan  
Siswa dengan Guru BK*.  
Conferences.Uinsgd.Ac.Id, 10.  
<http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1073>

Uhbiyati, N. (1997). *Ilmu Pendidikan  
Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Yulianti, A. (2019). *Wawancara Pribadi*.  
Depok.